

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang ditujukan pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, pembentukan watak, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi olahraga yang dapat membangkitkan kebanggaan nasional. Dalam GBHN 1998 telah ditegaskan kembali tentang tujuan keolahragaan, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Secara khusus keolahragaan tercermin sebagai ciri-ciri kualitas manusia Indonesia yang berwatak baik, mempunyai tiga aspek, yakni aspek jasmani yang sehat kuat, segar, bugar, berprestasi (trampil), aspek rohani yang berdisiplin, sportivitas, cerdas, berketuhanan, dan aspek-aspek sosial yang bersatu dan bersahabat, selaras, serasi, dan seimbang (Yudha, 2009).

Ditinjau dari ilmu keolahragaan maka fungsi keolahragaan mengarah kepada pengembangan organ-organ tubuh yang dikaitkan dengan pembinaan dan pengembangan kesegaran jasmani. Pengembangan saraf-otot-tulang dikaitkan dengan pengembangan keterampilan gerak. Pengembangan daya berfikir/penalaran yang menunjang peningkatan kemampuan intelektual dan apresiasi, serta pengembangan rasa sosial dan kepribadian. Hal ini tercermin dalam kemampuan kerjasama dan tenggang rasa (Nala, 1992: 112). Untuk menciptakan generasi baru yang berkualitas salah satunya adalah penerapan metode, model, dan bentuk latihan yang cocok pada setiap cabang olahraga yang ada di pusat-pusat pembinaan olahraga agar terjadi interaksi, edukasi antara pelatih/guru dan atlet/siswa.

Cabang olahraga sepaktakraw merupakan salah satu bagian dari olahraga tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dalam sejarah keberadaannya dikenal di beberapa daerah dengan beberapa istilah seperti Sulawesi Selatan dikenal dengan “marraga akraga”, di Riau dikenal dengan nama “rago tinggi”, Sumatera Barat, Bengkulu dikenal dengan nama “sepakrago”, dan untuk

daerah Gorontalo dikenal dengan sepak “lilinga”, dan secara keseluruhan di Indonesia dikenal dengan “sepak raga”.

Dengan demikian, jika dilihat dari sejarahnya semestinya, olahraga ini merupakan cabang olahraga yang termasuk kategori olahraga unggulan yang dapat mengharumkan dan mengangkat harkat dan martabat bangsa dan daerah disetiap event pertandingan, karena telah dimiliki oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Dalam melakukan aktifitas olahraga terutama sepaktakraw, manusia mempunyai tujuan yang berbeda – beda. Adapun tujuan seseorang melakukan kegiatan olahraga diantaranya adalah berolahraga untuk tujuan pembelajaran di sekolah, berolahraga sebagai hobi, berolahraga untuk menjaga kebugaran jasmani dan berolahraga untuk mencapai prestasi.

Cabang olahraga sepaktakraw diharapkan tidak hanya terbatas pada mengharumkan nama bangsa saja, akan tetapi melalui cabang olahraga tradisional yang telah kompetitif ini, mengantarkan masyarakat Indonesia umumnya dan lebih khusus buat masyarakat Gorontalo untuk menghargai budaya bangsa dan daerahnya, dengan tujuan agar olahraga ini akan lebih memasyarakat, baik pada lembaga formal, informal maupun pada lembaga non formal, sehingga proses penjaringan atlet potensial tidak menjadi masalah utama dalam proses pembinaan prestasi.

Provinsi Gorontalo sendiri Cabang olahraga Sepaktakraw telah dijadikan sebagai cabang olahraga unggulan daerah dan telah beroleh pengakuan dari KONI pusat serta Pengurus Besar Persatuan Sepaktakraw Indonesia (PB.PSTI). Hal ini didasarkan pada prestasi cabang olahraga sepaktakraw.

Jika ditinjau dari hasil prestasi yang telah diraih oleh cabang olahraga Sepaktakraw Gorontalo memang cukup membanggakan namun untuk dapat mempertahankan hal ini diperlukan keseriusan dan kerja keras semua pihak terutama dalam hal pembibitan dan pembinaan secara berjenjang, mengingat atlet –atlet Sepaktakraw Gorontalo sekarang tidak saja berhadapan dengan atlet-atlet dari daerah lain di Indonesia namun mereka harus bersaing melawan atlet dari Negara lain yang sepaktakrawnya lebih maju seperti Thailand dan Malaysia. Keadaan ini menuntut kita

semua baik Pelatih, Pengurus, Akademisi dan seluruh *stakeholder* Olahraga untuk menciptakan inovasi-inovasi baru terutama dalam hal pencarian bibit atlet pemula berbakat (*team scouting*), penyusunan program latihan maupun pemilihan model latihan yang tepat agar tujuan latihan dapat tercapai secara maksimal.

Pada tahun 2014 para pemerhati olahraga sepaktakraw Provinsi Gorontalo mendirikan klub olahraga, klub ini diberi nama Keris Sakti, klub ini beralamat di desa luwoo kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Klub ini didirikan oleh bapak Mohamad Jufri Adam dan Sofyan Puh. Klub olahraga ini sering melakukan latihan rutin di lapangan sepaktakraw Desa Luwoo. Fokus utama klub ini adalah membina atlet pemula yang dari pembentukuan klub ini para pemerhati olahraga sepaktakraw sangat berharap dapat muncul bibit-bibit baru sebagai regenerasi atlet sepaktakraw. Pada tahun 2015 di ajang kejurnas sepaktakraw junior di Bandung para atlet pemula ini mengikuti ajang tersebut dan meraih medali perak untuk pertama kalinya, hal ini tak luput dari kontribusi klub Keris Sakti, sebagian besar atlet junior yang ikut di ajang tersebut.

Dengan adanya klub olahraga yang berperan penting dalam mengembangkan bibit-bibit atlet sepaktakraw di Provinsi Gorontalo, peneliti berinisiatif melakukan observasi di klub olahraga tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan atlet pemula sering melakukan latihan rutin dengan fokus utamanya adalah keterampilan teknik dasar sepaktakraw itu sendiri, mulai dari sepakan, servis, umpan dan smash, selain itu aspek psikis atlet, masih terdapat beberapa komponen yang perlu perhatian khusus untuk segera dilakukan pembenahan yang salah-satu diantaranya adalah tehnik sepak sila yang baik dan benar.

Pembinaan sepaktakraw usia dini adalah merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi Sepaktakraw, pembinaan usia dini bertujuan untuk menghasilkan bibit-bibit pemain Sepaktakraw berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus terus menerus, serius, tidak mengenal lelah dan secara bertahap. Anak-anak didik di klub sepaktakraw terkadang tidak diberi pemahaman tentang semua yang harus dilakukan setelah menuntaskan latihan. Bakat dan kemampuan

anak didik sering diabaikan pelatih atau pembina sebuah klub, hal ini disebabkan pelatih atau pembina lebih mementingkan atlet senior, yang semestinya ada pemerataan dalam pembinaan anak-anak sesuai kelompok umur. Harus disiapkan wadah kompetisi yang diatur secara reguler untuk mengukur kemampuan mereka.

Faktor penting yang lain yang dapat mempengaruhi prestasi pemain Sepaktakraw adalah penguasaan teknik dasar Sepaktakraw oleh para pemain, oleh sebab itu seorang pemain sepaktakraw yang tidak menguasai teknik dasar sepaktakraw tidak akan menjadi pemain yang baik.

Berdasarkan pengamatan disaat melakukan latihan teknik dasar sepak sila masih terlalu banyak atlet melakukan kesalahan terutama dari segi akurasi, kordinasi mata kaki dan keseimbangan tubuh, maupun kemampuan menimang bola dengan sepak sila. Setelah diadakan pengamatan di lapangan dan diskusi dengan pelatih para atlet kurang mendapatkan porsi latihan yang cukup. Selain itu pula model latihan menimang bola yang secara individu dengan monoton menimbulkan rasa *booring* pada atlet.

Untuk dapat meningkatkan kemampuan menimang atlet, maka dibutuhkan suatu pendekatan guna pengembangan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam latihan, Oleh karena itu pembinaan harus terus diarahkan ke peningkatan keterampilan dasar bagi atlet pemula yang sesuai dengan kebutuhan seorang atlet, baik latihan fisik, modifikasi alat, maupun model-model latihan spesialisasi untuk meningkatkan kemampuan tehnik atlet. Salah satu aspek yang sering terlupakan oleh para pelatih adalah pemberian model latihan yang mengarah pada pembentukan *outomatisasi* gerak bagi seorang pemain dalam mengarahkan bola dengan baik. Seperti kita ketahui menimang bola adalah aktivitas melakukan sepak sila dengan cara memainkan bola atau mempertahankan bola takraw agar tidak jatuh.

Latihan yang dimaksud adalah latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi, sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi ini lebih menonon pada jenis mengumpun namun dalam hal ini untuk pemula fokus utamanya adalah kemampuan menimang bola. Sehingga peneliti berinisiatif mengambil judul

pengaruh latihan modifikasi bola terhadap kemampuan menimang bola pada atlet pemula klub olahraga Keris Sakti. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut untuk mengetahui seberapa besar latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi terhadap kemampuan menimang bola.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang diatas telah diuraikan secara singkat mengenai realita perkembangan sepaktakraw sampai pada hubungan kemampuan sepak sila dengan kemampuan menimang bola dan terhadap atlet pemula. Oleh sebab itu, diidentifikasi masalahnya yaitu : 1). Apakah kemampuan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dipengaruhi oleh tidak adanya kordinasi mata dan kaki serta kekuatan otot tungkai? 2). Apakah latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dapat mempengaruhi kemampuan atlet dalam menimang bola? 3). Apakah melalui latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi terhadap kemampuan smenimang bola pada atlet Keris Sakti klub akan meningkat?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah di atas yaitu :

1. Apakah latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dapat meningkatkan kemampuan hasil menimang bola pada atlet klub Keris Sakti Provinsi Gorontalo?"

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Meneliti seberapa jauhnya pengaruh yang diberikan oleh latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi terhadap kemampuan menimang bola dalam permainan sepaktakraw dan Meningkatkan kemampuan hasil menimang bola dalam permainan sepaktakraw.

1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini di harapkan dapat berpengaruh positif bagi seluruh komponen atlet, klub olahraga, pelatih dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ilmu kepelatihan bahwa melalui bentuk latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dapat di jadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari manfaat teoritis di atas maka manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi klub olahraga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari metode, bentuk, dan model latihan yang selama ini diterapkan.

2. Bagi pelatih

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas pelatih dalam mengembangkan dan membuat metode, bentuk dan model dalam latihan agar mudah dipahami dan cerna dengan baik oleh atlet serta penempatan metode, bentuk dan model latihan pada pembinaan latihan adalah sebuah solusi untuk menjawab kendala-kendala yang dihadapi pelatih pada metode, model dan bentuk latihan sebelumnya.

3. Bagi atlet

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap atlet sehingga melalui bentuk latihan ini dapat meningkatkan seluruh tahap kemampuan dalam menimang bola dengan sepak sila.

4. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bahwa melalui bentuk latihan sepak sila dengan menggunakan bola yang dimodifikasi dalam program latihan berkesan sebagai wahana pendidikan latihan untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi olahraga yang ada di klub-klub olahraga.